

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertambahan penduduk yang semakin meningkat setiap tahunnya maka kebutuhan daging sapi untuk dikonsumsi akan semakin meningkat pula. Hal ini terbukti dari semakin meningkatnya kebutuhan akan konsumsi daging sapi setiap tahun. Pada tahun 2015-2017 populasi dan produksi daging sapi mengalami kenaikan sebanyak 15.419.723-16.599.247 ekor. Pertumbuhan sebesar 4,36%-5,07%, produksi daging sebesar 506.661-531.756 ton, dengan kisaran kenaikan sebesar 4,5%-4,65% (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2017).

Salah satu usaha meningkatkan pasokan daging adalah usaha penggemukan sapi potong atau *feedlot*. Penggemukan sapi menurut Direktorat Jenderal Peternakan (2007) merupakan pemeliharaan sapi bakalan dengan tujuan penggemukan, kemudian dijual sebagai sapi potong. Penggemukan sapi potong atau *feedlot* adalah pemeliharaan sapi didalam kandang dan diberi pakan dengan nutrient yang optimal untuk menaikkan berat badan dan kesehatan sapi. Untuk menaikkan berat badan dan kesehatan sapi yang maksimal dengan cara pemberian pakan (hijauan maupun konsentrat) yang baik dengan komposisi yang sesuai, penanggulangan penyakit, penanganan pasca panen dan pemasaran sapi serta jenis bangsa sapi serta umurnya. Faktor-faktor tersebut sangat penting dalam usaha sapi potong atau *feedlot*.

Walaupun semua jenis sapi bisa di gemukan, tetapi pemilihan ternak sapi yang mempunyai pertumbuhan berat badan yang lebih cepat dan efisien dalam penggunaan pakan sangat berpengaruh dalam memperoleh keuntungan yang tinggi dalam usaha *feedlot*. Namun, perlu diketahui hasil dan keuntungan usaha *feedlot* sapi tidaklah selalu sama. Hal ini dipengaruhi banyak faktor, antarlain pemilihan ternak dengan genetic yang baik, bahan pakan yang digunakan atau yang tersedia, manajemen pemeliharaan, lokasi farm, penanganan limbah ternak dan pemasaran ternak. Mengingat begitu kompleksnya faktor-faktor yang mempengaruhi usaha *feedlot*, maka perlu mengetahui *Good Farming Practices* (praktik peternakan yang baik) di Berkah Setia Farm – Purworejo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

*Good farming Practices* sapi potong yang baik sangat penting untuk memperoleh keuntungan dalam usaha *feedlot*, hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain pemilihan ternak dengan genetik yang baik, pakan yang diberikan, manajemen pemeliharaan, lokasi farm, penanganan limbah ternak dan pemasaran ternak. Oleh karena itu perlu mengetahui Penerapan *Good Farming Practices* (GFP) Sapi Potong di Berkah Setia Farm (praktik peternakan yang baik).

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

Tujuan dari penelitian untuk mengkaji penerapan *Good Farming Practices* (GFP) sapi potong di Berkah Setia Farm, Purworejo yang meliputi dua aspek yaitu aspek sarana dan produksi. Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini yaitu memberikan pengetahuan tentang penerapan *Good Farming Practices* (GFP) Sapi Potong di Berkah Setia Farm, Purworejo kepada penulis dan pembaca.